

# PENINGKATAN BELAJAR DAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI MENGGUNAKAN GOAL ORIENTED EVALUATION MODEL

Rida Hanania

PPG, Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Indonesia

\*Corresponding author, email: rida.hanania.2206148@students.um.ac.id

doi: 10.17977/um065.v4.i3.2024.7

## Kata kunci

Pendidikan Jasmani

Goal Oriented Evaluation Model

## Abstrak

Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan belajar dan pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan pendekatan berorientasi tujuan atau goal oriented evaluation model. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah tinjauan sistematis. Hasil model pembelajaran goal oriented evaluation model dari beberapa review masih belum tercapai. Sedangkan instrumen untuk meningkatkan pembelajaran siswa yaitu menggunakan memodifikasi pembelajaran FCE dengan permainan SE sehingga mampu dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.

## 1. Pendahuluan

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan memegang peran vital dalam memperluas potensi fisik siswa melalui sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ini erat terkait dengan tingkat aktivitas, di mana partisipasi siswa dalam pembelajaran perlu lebih ditingkatkan untuk memengaruhi kebugaran jasmani mereka sesuai dengan rekomendasi aktivitas fisik. Pemerintah sedang berusaha mengubah paradigma pembelajaran di sekolah dari pusat perhatian guru menjadi pusat perhatian siswa, dengan tujuan membuat siswa lebih aktif dalam belajar secara mandiri dan mencari pengetahuan, bukan hanya mendengarkan penjelasan guru (Kemendibud, 2016). Meskipun begitu, pendidikan tetap menjadi salah satu sarana untuk mencapai lingkungan belajar yang efektif. Untuk menentukan pencapaian belajar siswa, diperlukan tes, pengukuran, dan penilaian, yang semuanya merupakan bagian dari proses evaluasi. Evaluasi memiliki peran penting dalam kesuksesan program, baik dalam konteks pendidikan, pembelajaran, maupun pelatihan. Menurut Stufflebeam dan Shinkfield pada tahun 1985, evaluasi adalah sumber informasi yang digunakan untuk membuat keputusan yang tepat (Budiyanto, 2016).

Salah satu model evaluasi yang dikenal adalah model evaluasi berorientasi pada tujuan (goals-oriented evaluation model) (Novalinda et al., 2020) yang pertama kali dikembangkan oleh Ralph W Tyler pada tahun 1940-an hingga 1950-an. Model evaluasi ini diperkenalkan sebagai standar baru dalam evaluasi pendidikan yang menggunakan metodologi yang lebih kompleks untuk mengaitkan pencapaian siswa dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan (Putra Andreas, 2018). Model evaluasi berorientasi pada tujuan ini merupakan pendekatan penilaian yang mendorong proses perancangan tujuan yang spesifik dan menemukan beragam instrumen dan prosedur evaluasi yang sesuai (Tayibnapi, 2008). Tyler menekankan pentingnya mengidentifikasi kesenjangan antara harapan dan realitas yang diamati sebagai masukan untuk memperbaiki kekurangan dalam program orientasi tersebut, dengan fokus pada tujuan khusus kegiatan dan pencapaian program (Novalinda et al., 2020). Tujuan dari evaluasi adalah memberikan informasi tentang implementasi kebijakan, bukan hanya memberikan evaluasi baik atau buruk, tetapi juga memberikan wawasan tentang kelemahan implementasi tersebut, sehingga penyebabnya dapat dipahami dan kekurangannya dapat diidentifikasi (Arikunto, 2012). Sementara itu, tujuan dari model evaluasi berorientasi pada tujuan dalam konteks pendidikan jasmani adalah untuk membantu guru dalam menyusun tujuan yang jelas dan menjelaskan hubungan antara tujuan dan aktivitas lapangan atau situasi nyata, sehingga terdapat keterkaitan yang masuk akal antara aktivitas, prosedur, dan pencapaian hasil belajar (Gusdiyanto & Mustafa, 2022).

Goal orientation, atau orientasi pada tujuan, menjadi landasan yang kuat bagi siswa untuk memusatkan perhatian pada tujuan pembelajaran, sehingga mereka dapat terinspirasi dan terlibat aktif dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik maupun non-akademik sesuai dengan kemampuan mereka (Schunk, 2012). Namun, kondisi goal orientation ini tidak selalu tetap karena dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan belajar. Oleh karena itu, kesesuaian lingkungan belajar memiliki kemungkinan besar untuk mempengaruhi orientasi pada tujuan siswa, yang selanjutnya dapat memengaruhi tingkat kepercayaan diri, keterlibatan, dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran (Eduardo Costa & Marco, 2015).

Berdasarkan pemaparan teori dan permasalahan yang ada dilapangan dimana terdapat kesenjangan yang belum bisa diatasi, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode pembelajaran dan instrumen-instrumen untuk mengevaluasi pembelajaran siswa melalui model pembelajaran pendidikan jasmani yaitu goal oriented evaluasi model atau model evaluasi yang berbasis tujuan.

## **2. Metode**

### **2.1. Sumber Data**

Penelitian ini tidak mengikutsertakan peserta karena menggunakan metode tinjauan sistematis. Referensi diambil dari berbagai sumber data yang telah diterbitkan. Google Scholar digunakan sebagai basis data sumber informasi. Pencarian dilakukan dari 1 Januari 2017 hingga 30 Maret 2024. Hanya naskah yang ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang dimasukkan dalam tinjauan ini, sementara catatan tambahan yang ditemukan melalui sumber lain juga dipertimbangkan.

### **2.2. Strategi Pencarian**

Strategi pencarian melibatkan istilah yang terkait dengan konsep inti yang disesuaikan dengan kata kunci "goal oriented evaluation model" and " physical education". Selain itu, juga digunakan istilah "goal oriented evaluation model" OR " physical education". Dalam konteks bahasa Indonesia, istilah tersebut disesuaikan dengan kata kunci "goal oriented evaluation model" dan "aktivitas fisik".

### **2.3. Seleksi Studi**

Hasil penelitian dari semua basis data diimpor ke Mendeley Reference Manager. Studi-studi yang duplikat, contoh studi, dan protokol studi dihapus. Judul dan abstrak disaring untuk mengecualikan studi yang tidak memenuhi kriteria. Artikel lengkap diperiksa dan keputusan inklusi dibuat berdasarkan kriteria inklusi. Setiap hasil dalam artikel diidentifikasi dan diberikan narasi.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

Dari pencarian dan beberapa rivew artikel hanya ditemukan 4 artikel yang memenuhi syarat, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Review Artikel Sesuai Kriteria**

No	Penulis dan Tahun	Metode Penelitian	Karakteristik dan Jumlah Responden	Hasil Penelitian	Indeks Terbitan
1	Gusdiyanto, H., & Mustafa, PS (2022)	Deskriptif kualitatif	2 guru PJOK	Presentase pembelajaran 85%	Sinta 6
2	Fathoni, A. F. (2017)	Deskriptif	Guru dan siswa	psikomotor 66,037%, afektif 0%, kognitif 6,77% dan aspek fisik 50%	Prosiding
3	Nuriawati, I., Suroto, S., Tuasikal, A. R. S., & Setyorini, S. (2020)	Pre-Post	62 siswa kelas VII	FCE meningkat	Sinta 3
4	Kurnia, D., & Hidayat, Y. (2021)	posttest-only control group design	48 siswa	Terdapat perbedaan antara pembelajaran Sport Education dengan pembelajaran konvensional	Sinta 5

Sebuah penelitian menunjukkan bahwa model evaluasi berorientasi pada tujuan pada guru di salah satu sekolah dasar di Malang, Indonesia, memiliki nilai presentase sebesar 85%, yang termasuk dalam kategori baik sesuai dengan silabus dan standar RPP yang diatur dalam Permendikbud No.22 Tahun 2016 untuk Kurikulum 2013. Namun, masih ada beberapa komponen yang belum tercapai (Gusdiyanto & Mustafa, 2022). Komponen-komponen yang dinilai untuk mengevaluasi pembelajaran PJOK yang telah tercapai mencakup identitas (mata pelajaran, kelas/semester, materi, alokasi waktu), kompetensi inti (sikap, pengetahuan, dan keterampilan), komponen KD dan indikator pencapaian (rancangan program pembelajaran), metode pembelajaran (50% tercapai untuk metode ilmiah dan diskusi), media pembelajaran, sumber belajar, dan langkah-langkah pembelajaran (pendahuluan, inti, penutup, alokasi waktu, urutan materi). Namun, komponen-komponen yang belum tercapai termasuk tujuan dengan aspek ABCD (audience, behavior, condition, dan degree), materi pembelajaran yang belum mencakup fakta, konsep, prinsip, dan prosedur, metode pembelajaran (belum 50% tercapai untuk metode discovery dan inquiry learning), dan penilaian hasil belajar pada rubrik penilaian pengetahuan belum tersedia. Penelitian lain menggunakan tiga aspek untuk mengevaluasi pembelajaran PJOK di sekolah dasar, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, dengan hasil aspek psikomotorik sebesar 66,037%, afektif 0%, kognitif 6,77%, dan fisik 50% (Fathoni, 2017).

Kebutuhan belajar siswa tercermin dalam karakteristik individu masing-masing siswa, yang dapat diklasifikasikan berdasarkan orientasi tujuan. Oleh karena itu, proses pembelajaran sebaiknya didasarkan pada upaya memenuhi kebutuhan belajar siswa. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh (Nuriawati et al., 2020) mengulas efektivitas penerapan model permainan target yang berbasis pada orientasi tujuan, yang mengembangkan model Borg and Gall dengan fokus pada tahap uji coba lapangan. TEOSQ digunakan untuk mengidentifikasi orientasi tujuan, FCE digunakan untuk menilai efektivitas pembelajaran, dan pretest-posttest digunakan untuk mengukur hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran FCE dinilai sebagai kategori yang sangat baik, sementara model pembelajaran berkontribusi pada peningkatan hasil belajar secara signifikan. Dalam penelitian ini, peneliti menyarankan adanya penyesuaian target pembelajaran dan pengembangan lebih lanjut untuk implementasi di kelas belajar lainnya. Studi lain pada siswa SMK menggunakan instrumen SOQ (Sport Orientation Questionnaire) dengan model pembelajaran Sport Education (SE) bertujuan untuk memahami orientasi olahraga siswa selama pembelajaran penjas, yang terdiri dari tiga subskala, yaitu daya saing dengan 9 item dan reliabilitas sebesar 0,95, orientasi kemenangan dengan 4 item dan reliabilitas sebesar 0,89, dan orientasi tujuan dengan 3 item dan reliabilitas sebesar 0,90 (Kurnia & Hidayat, 2021).

#### 4. Kesimpulan

Goals-oriented evaluation model adalah metode penilaian yang mendorong pengembangan tujuan secara spesifik dan menemukan beragam instrumen dan prosedur evaluasi yang beragam secara teknologi. Keunggulan model evaluasi berorientasi pada tujuan adalah pendekatan yang demokratis, objektif, sederhana, efisien dari segi waktu, dan efektif. Namun, ada kelemahan dalam model ini, seperti tujuan yang mungkin sulit dipahami, keterkaitan tujuan dengan ketidakpastian

masa depan, kemungkinan efek samping dari mencapai tujuan, dan kemungkinan adanya tujuan tersembunyi dari para pengambil kebijakan. Selain itu, orientasi pada tujuan seringkali tidak stabil karena dipengaruhi oleh perubahan-perubahan dalam lingkungan pembelajaran, meskipun dapat dikembangkan melalui modifikasi pembelajaran FCE dengan menggunakan permainan SE.

## Daftar Rujukan

- Arikunto, S. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. PT Bumi Aksara.
- Budiyanto, W. G. (2016). Penilaian Dan Evaluasi Proses Dan Hasil Belajar Kompetensi Pedagogik Kelompok Kompetensi H. 1-77.
- Eduardo Costa, C. DA, & Marco, A. DE. (2015). Motivational goals orientation in Physical Education classes of elementary education. *Journal of Physical Education and Sport @ (JPES)*, 15(2), 167-171. <https://doi.org/10.7752/jpes.2015.02026>
- Fathoni, A. F. (2017). Analisis Program PJOK Berdasarkan Pendekatan Goal Oriented Evaluation Model. In *アジア経済*.
- Gusdiyanto, H., & Mustafa, P. S. (2022). Evaluasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Bunulrejo 1 Kota Malang. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro*, 7(1), 115-131. <https://doi.org/10.24127/jlpp.v7i1.2116>
- Kemendibud. (2016). *Panduan Pembelajaran Untuk Sekolah Menengah Pertama. Panduan Pembelajaran Untuk Sekolah Menengah Pertama*, 3-10.
- Kurnia, D., & Hidayat, Y. (2021). Sport Education Terhadap Sport Orientasi Siswa Menengah Kejuruan. *Musamus Journal of Physical Education and Sport (MJ PES)*, 04(01), 48-56. <https://doi.org/10.35724/mjpes.v>
- Novalinda, R., Ambiyar, A., & Rizal, F. (2020). Pendekatan Evaluasi Program Tyler: Goal-Oriented. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 18(1), 137. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v18i1.1644>
- Nuriawati, I., Suroto, S., Tuasikal, A. R. S., & Setyorini, S. (2020). Efektivitas Model Permainan Target Berbasis Goal Orientation Pada Pendidikan Jasmani. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 19(1), 13-22. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v19i1.8313>
- Putra Andreas, T. A. (2018). Evaluasi program pendidikan: Pendekatan evaluasi program berorientasi tujuan (Goal-oriented evaluation approach). *Jurnal IAIN*, 55-68.
- Schunk, D. H. (2012). *Learning theories an educational perspective sixth edition (6th ed.)*. Pearson.
- Tayibnapis, F. Y. (2008). Inovasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian. In *PT Rineka Cipta*.